

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan yang terjadi pada saat ini adalah kondisi perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal tersebut dibuktikan dengan angka kemiskinan yang semakin naik hingga saat ini. Kemiskinan merupakan sebuah masalah yang sangat sulit untuk diatasi. Hal utama yang menjadi penyebab kemiskinan adalah sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia. Banyak orang yang mencari pekerjaan kesana dan kemari, tetapi belum juga mendapatkannya. Dari fenomena tersebut sumberdaya manusia khususnya masyarakat Indonesia perlu adanya pengembangan tentang pola pikir menghadapi tantangan zaman yang sangat pesat. Pada saat ini dalam rangka persaingan organisasi ataupun perusahaan harus memiliki sumber daya yang tangguh. Sumberdaya yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan tidak dapat dilihat sebagai bagian yang berdiri sendiri, tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tangguh membentuk suatu sinergi. Dalam hal ini peran sumber daya manusia sangat menentukan.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya (rasio, rasa, dan karsa). Semua potensi SDM tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai suatu tujuan.² Sumber

² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 3

daya manusia adalah salah satu faktor yang menjadi solusi akan krisis ekonomi pada saat ini. Sumber daya manusia yang unggul adalah solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi saat ini di Indonesia.

Dalam menciptakan sumberdaya yang unggul tidaklah mudah semudah membalikkan telapak tangan akan tetapi butuh proses panjang untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Manajemen kewirausahaan hadir sebagai disiplin ilmu yang sesuai dengan pembentukan sumberdaya manusia yang unggul. Manajemen kewirausahaan adalah pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan dengan keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan laba yang berguna mensukseskan program dalam organisasi pendidikan. Sehingga kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai unsur dalam pendidikan untuk memperlancar proses pendidikan bukan sebagai media mendapatkan keuntungan secara berlebihan.

Dalam konteks pendidikan, wirausaha merujuk pada kondisi ketika seseorang membuat suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan yang mandiri, bebas dari keterikatan lembaga lain. Oleh karena itu, sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan sekolah biasanya berasal dari kepala sekolah yang berjiwa wirausaha, karena mereka merupakan pemimpin (*leader*) sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan.³ Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima kompetensi dasar, yaitu kompetensi

³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 189

kepribadian, manajerial, supervise, sosial, dan kewirausahaan. Dari kelima kompetensi dasar tersebut, kompetensi kewirausahaan merupakan hal baru bagi kepala sekolah. Disamping masalah kewirausahaan merupakan isu nasional yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan, khususnya dalam dunia pendidikan. Sebagaimana pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mandiri yang memiliki jiwa kompetensi kewirausahaan, sehingga setelah lulus tidak menjadi beban masyarakat.⁴

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi didalam dunia pendidikan saat ini maka dunia pendidikan perlu adanya inovasi terhadap kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman ketika tamat belajar dan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu menumbuhkan jiwa wirausahawan dalam setiap jiwa peserta didik, seperti yang diterapkan oleh lembaga pendidikan di SMK Negeri 1 Probolinggo. Didalam sela-sela kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK Negeri 1 Probolinggo para siswa di tempa untuk melakukan kegiatan berwirausaha sebagai bentuk pembentukan karakter peserta didik supaya mempunyai jiwa berwirausaha.

Pembentukan karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo agar memiliki jiwa berwirausaha dilakukan dengan cara praktek baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah seperti magang atau praktek di laboratorium bisnis di lembaga tersebut. Di SMK Negeri 1 ini memiliki laboratorium pengelolaan bisnis yakni terdapat Café mini, Alfamart mini, ATM mini dan lain sebagainya. Pada kelas satupun sudah terprogram magang yang

⁴ Ibid, hal. 188

mendominankan ke dunia kerja, hal ini dilakukan sebelum pandemic covid beredar. Dengan adanya covid maka untuk kelas satu untuk sementara tidak diwajibkan magang, akan tetapi diadakan pada kelas dua itupun prakerin selama 6 bulan yang mendominankan kegiatan belajar bagaimana caranya untuk menghadapi dunia kerja. Café mini maupun Alfa biasanya digunakan praktek atau dijaga oleh organisasi intra sekolah, semua di program oleh lembaga pendidikan yang cenderung pada dunia bisnis yang bisa menumbuhkan karakter peserta didiknya terhadap dunia kerja (*Entrepreneurship*). Sekolah juga memprogram magang atau praktek diluar sekolah ke perusahaan-perusahaan yang ada di Probolinggo.⁵

Berangkat dari fenomena lapangan yang peneliti peroleh di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, dalam upaya untuk terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan saat ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Probolinggo)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Berdasarkan dari fokus diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

⁵ Observasi di SMK Negeri 1 Probolinggo, 19 Juli 2021.

1. Bagaimana perencanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 1 Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 1 Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 1 Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 1 Probolinggo?
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 1 Probolinggo?
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 1 Probolinggo?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan yang sangat bermanfaat dalam membangun generasi jiwa wirausahawan. Teori tentang manajemen kewirausahaan ini dalam upaya untuk meningkatkan semangat peserta didik di lembaga pendidikan Islam saat ini dan masa yang akan datang supaya mampu menciptakan ide kreatif dengan adanya jiwa

wirausaha sehingga tidak lagi mencari pekerjaan akan tetapi menciptakan lapangan kerja.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi kepala SMK Negeri 1 Probolinggo sebagai acuan dalam melaksanakan Manajemen Kewirausahaan yang lebih baik untuk program berikutnya.
- b. Bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo, Skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam dunia *entrepreneurship* bagi peserta didik di masa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek manajemen kewirausahaan.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Manajemen Kewirausahaan

Manajemen kewirausahaan adalah pendayagunaan potensi ekonomis secara kreatif, inovatif, dan keberanian dalam menghadapi tantangan maupun resiko untuk mendapatkan keuntungan yang berguna mensukseskan program dalam organisasi pendidikan. Begitu juga cara mengurus, mengatur, melaksanakan (kemampuan) dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa.

b. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota

masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶

2. Secara Operasional

Manajemen Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Peserta Didik, hal ini dalam penelitian mengenai ilmu manajemen tidak lepas dari fungsinya yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi sebagaimana inti dari penelitian ini adalah membahas tentang manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa maupun sikap mental wirausaha peserta didik dengan memiliki rasa tanggung jawab, tidak cepat menyerah, menanamkan kreativitas dan inovasi. Manajemen kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik melalui praktek dan mampu menggerakkan, memotivasi dan mendorong jiwa semangat dalam berwirausaha.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulis mendeskripsikan sebagai berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian teori berisi pembahasan materi atau teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian.

⁶ Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 204-205

Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen kewirausahaan, peserta didik, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-saran.